

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*

Fitri Yuliana Dewi¹⁾, Riswanti Rini¹⁾, Ari Sofia¹⁾

¹⁾FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email: yulianadewi_fitri@yahoo.com

No Hp: 081539934413

Abstract: Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Approach. This study aimed to describe the learning by using the *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* approach in Alam Kreasi Edukasi kindergarden. This research used qualitative type. Techniques of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data validity used triangulation with different sources and methods. The results showed that the preparation of learning is very good, the implementation of good learning, and evaluation of learning is good enough. Kindergarden strength was a very good planning RPPH while the weakness is the main activities performed do not always use all three types of play.

Keywords: early childhood, BCCT approach, kindergarden

Abstrak: Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di TK Alam Kreasi Edukasi. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan berbagai sumber dan metode yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran sangat baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan evaluasi pembelajaran cukup baik. Kekuatan TK ialah perencanaan RPPH yang sangat baik sedangkan kelemahannya yaitu kegiatan main yang dilakukan tidak selalu menggunakan ketiga jenis main.

Kata kunci: anak usia dini, pendekatan BCCT, taman kanak-kanak

PENDAHULUAN

Anak adalah sosok individu unik, memiliki sifat dan karakter yang sangat khas dan berbeda dengan individu dewasa. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mengenai segala sesuatu yang ada disekitarnya. Anak tidak akan berhenti bertanya tentang suatu hal yang ia ingin ketahui sampai ia benar-benar menemukan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, anak juga adalah individu yang sangat aktif, dinamis, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan sifat egosentris yang selalu melekat di dalam dirinya. Hal itulah mengapa masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi itu akan berkembang apabila mendapat stimulasi atau rangsangan yang baik dari luar dirinya dan itu bisa terwujud apabila anak mendapatkan pendidikan.

Program pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam pendekatan yang umumnya digunakan yaitu pendekatan *Montessori*, *High Scope*, *Regio Emilio*, *Project Base*, dan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Berdasarkan macam-macam pendekatan di atas ada satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran anak usia dini dan direkomendasikan oleh Direktorat PAUD. Pendekatan tersebut ialah pendekatan BCCT. BCCT merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida USA, dan dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan berkebutuhan khusus.

Sujiono (2010) mendefinisikan bahwa BCCT merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman empirik. Sedangkan Suyadi (2010) mengatakan bahwa pendekatan BCCT berusaha merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra

permainan. Pendekatan BCCT ini diadopsi oleh Direktorat PAUD Indonesia pada tahun 2004.

Pendekatan BCCT menempatkan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal, dan memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri. Pendekatan ini juga memiliki standar operasional yang baku dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik selalu memberikan pijakan sebelum dan setelah anak bermain yang dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

Ilmu yang didapat oleh anak akan sangat bermakna karena anak sendirilah yang membangun pengetahuannya. Hakikat anak belajar ialah melalui kegiatan yang menyenangkan dan itu tertuang dalam kegiatan bermain. Yanuarita (2014) menjelaskan bahwa dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan sebagainya. Pendekatan ini memandang bahwa bermain merupakan kebutuhan dan wahana yang baik bagi anak untuk melakukan eksplorasi guna membangun pengetahuannya.

Taman Kanak-Kanak Alam Kreasi Edukasi merupakan tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian karena sekolah ini menerapkan pendekatan BCCT sejak awal beroperasi hingga sekarang. perkembangan jumlah peserta didik di TK Alam Kreasi Edukasi dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami ketetapan dan peningkatan yang signifikan. Terlihat pada tahun 2014 jumlah peserta didik hanya 40 anak kemudian ditahun berikutnya menjadi 60 anak. Peningkatan jumlah peserta didik tentu tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam proses maupun hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hal inilah yang menjadikan minat orangtua atau masyarakat akan sekolah ini terus meningkat sehingga mereka dapat mempercayakan TK ini untuk mendidik anak-anak mereka.

Selain hal itu, keunikan TK ini ialah memanfaatkan rumah (tempat tinggal) sebagai tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tentu tidak mudah dilakukan, pengelola atau pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengatur dan mengelola kelas yang semula berfungsi sebagai tempat tinggal dan kini harus dijadikan tempat yang menyenangkan bagi anak. Kreativitas yang dimiliki oleh TK ini hendaknya dapat dijadikan acuan bagi masyarakat yang akan mendirikan lembaga PAUD karena permasalahan yang biasanya sering terjadi ialah adanya anggapan bahwa dalam mendirikan lembaga PAUD harus memiliki gedung atau tempat khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan BCCT. Selain itu, peneliti juga dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dari pendekatan ini.

Pendekatan BCCT adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan di sentra-sentra main dan lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk menstimulasi perkembangan anak. Menurut Nidar (2009) dalam pelaksanaannya anak dituntut aktif dan kreatif dalam kegiatan disentra-sentra, artinya anak aktif melakukan percobaan dan penelitian sendiri sehingga anak belajar dari pengalaman yang diperolehnya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan pijakan lingkungan main. Menurut Haenilah (2015) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah desain kurikulum yang bersifat teknis dan berguna sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. RPPH mengacu

pada program mingguan yang di dalamnya tergambar indikator capaian perkembangan yang menjadi target pembelajaran serta tema yang dijadikan alat untuk merumuskan skenario pembelajaran.

Pijakan lingkungan main berisi kegiatan penataan bahan dan alat main yang akan digunakan di dalam sentra serta penyambutan anak. menurut Suyadi (2010) mengatakan bahwa pijakan lingkungan bermain dilaksanakan dengan cara: pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.

Pijakan pengalaman sebelum main dilaksanakan dalam lingkaran sebelum permainan dimulai. Beberapa kegiatan yang dilakukan saat pijakan sebelum main menurut Depdiknas (2006) yaitu anak diminta duduk melingkar dan pendidik ada diantara anak-anak, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir hari ini, meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa, pendidik menyampaikan tema hari ini dan mengkaitkannya dengan kehidupan anak, pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan kembali isi cerita kepada anak, pendidik mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak, pendidik mengenalkan semua tempat, pendidik mengkaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, pendidik menyampaikan bagaimana aturan main seperti memilih teman, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri permainan, serta membuat perjanjian untuk merapikan kembali apa yang sudah dimainkan, pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

Pijakan selama main dilakukan ketika proses bermain di dalam sentra

berlangsung. Kegiatan-kegiatan dalam pijakan ini menurut Sujiono (2010) berisi memberikan waktu peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main siswa.

Pijakan setelah main dilakukan ketika kegiatan bermain sudah selesai. Menurut Depdiknas (2006) kegiatan-kegiatan dalam pijakan setelah main meliputi mempersilahkan anak untuk membereskan alat main yang digunakan, mempersilahkan anak duduk melingkar dan menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan *recalling* untuk melatih daya ingat dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pendapat akan kegiatan main yang telah mereka lakukan.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan antara tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Jamaris (2006) evaluasi atau asesmen pada pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian Lestarini (2013) penerapan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di TK Bumi Gora dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, Wahyuningsih dan Slamet (2015) TK Al-Farisi 2 Yogyakarta dapat menggunakan nilai-nilai kearifan lokal untuk mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui BCCT yang telah dirancang khusus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2015) dengan hasil penelitian bahwa TK An-Nuur telah

melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan BCCT yaitu pembelajaran yang terpusat pada 5 sentra main, dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang didukung oleh 3 jenis kegiatan main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Samad dan Bujuna (2016) dengan hasil penelitian bahwa TK Khalifah Kota Ternate dalam mengimplementasikan BCCT dapat juga menanamkan nilai-nilai agama islam di setiap sentranya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2014) mengungkapkan bahwa SD Islam Jayawinata dalam menerapkan model BCCT mengacu pada empat jenis pijakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menanamkan nilai mutu, hormat, dan jujur. Penilaian dilakukan dengan cara mencatat perkembangan anak secara berkala.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengumpul data dan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di TK Alam Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung blok Y nomor 23 Way Halim Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Maret sampai tanggal 20 Mei 2017.

Dimiyati (2013) menyatakan bahwa sumber data penelitian ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai keterangan atau informasi. Informan adalah seseorang yang dianggap memahami dan menguasai data, fakta, atau informasi yang berkaitan tentang objek penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini ialah peneliti dan orang yang dianggap memahami tentang pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) di TK Alam Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung. TK Alam Kreasi Edukasi mempunyai guru yang berjumlah 6 orang,

dan 1 orang kepala sekolah. Informan yang akan membantu penelitian ini terdapat 2 orang yaitu 1 kepala sekolah dengan kode KS, dan 1 guru dengan kode G. Penentuan sumber informasi ini menggunakan bentuk *snowball sampling* sehingga jumlah informan dalam penelitian ini dapat berubah atau bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan data dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis model Miles *and* Huberman.

Langkah-langkah teknik analisis model Miles *and* Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan proses menarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi.

Yusuf (2014) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber yang banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan

kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi. Tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif, terdiri dari pemilihan masalah, memformulasikan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendekatan *beyond centers and circle time (BCCT)* di TK Alam Kreasi Edukasi dapat dideskripsikan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan pijakan lingkungan main. Guru merancang kegiatan harian (RPPH) seminggu sebelum pembelajaran dilakukan. RPPH yang dibuat mengacu pada program semester dan program mingguan yang disesuaikan dengan tema/sub temanya. RPPH berisi data keterangan tentang hari/tanggal, tema/subtema, alokasi waktu, nama kelompok, sentra, kegiatan main, indikator, dan pijakan-pijakan dalam bermain. Pijakan lingkungan main dilakukan di pagi hari dengan cara menata bahan dan alat main yang akan digunakan di dalam sentra serta menyambut kedatangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, dan kegiatan main di sentra. Pijakan sebelum main berisi kegiatan pembuka di dalam lingkaran seperti bernyayi, bergerak, kuis kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berwhudu, shalat dhuha, doa dan pengulangan hadits/surat pendek.

Setelah itu baru menuju sentra, guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, tanya kabar, menjelaskan tema, menggali

pengalaman anak, menjelaskan kegiatan, membuat aturan main dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan. Pijakan selama main berisi kegiatan main anak, guru berkeliling dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak kemudian diobservasi dan didokumentasikan sebagai bahan pelaporan pada orangtua.

Guru berkeliling sambil memberikan pujian atau bantuan bagi anak yang mengalami kesulitan saat bermain kemudian anak mengumpulkan hasil karyanya. Pijakan setelah main berisi kegiatan membereskan bahan/alat main yang telah digunakan kemudian mencuci tangan, berdoa, dan makan bersama. Ketika makan, anak-anak dihibau agar makan makanan yang sehat dan bergizi serta berbagi dengan anak lain. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa, membereskan alat makan, tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan kemudian memakai sepatu dan tas, berbaris, berdoa, dan pulang. Kegiatan main di sentra berisi kegiatan yang dilakukan di sentra menggunakan ragam jenis main yang telah dirumuskan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak baik proses maupun hasil karya yang dibuat. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak, bertanya untuk menggali gagasan anak, lalu mendokumentasikan setiap kegiatan anak baik proses maupun hasil yang kemudian diberikan penilaian secara keseluruhan.

Penilaian ini kemudian dilaporkan kepada orangtua. Pelaporan hasil kegiatan anak dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai sedangkan pelaporan hasil perkembangan anak dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Kekuatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di TK Alam Kreasi Edukasi ialah persiapan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik yaitu RPPH dibuat seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan, saat pijakan sebelum main dilakukan

pembiasaan kegiatan berwhudu, shalat dhuha, dan pengulangan surat-surat pendek/hadits secara bersama-sama, kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam menciptakan APE, dan terjalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah. Adapun kelemahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT adalah kegiatan main yang dilakukan dalam setiap harinya tidak selalu menggunakan semua jenis main sehingga kegiatan main yang dilakukan kurang bervariasi, penilaian pembelajaran tidak menggunakan lembar observasi sentra sehingga perkembangan masing-masing anak dalam setiap harinya tidak tercatat dengan baik dan minimnya ukuran ruangan dan alat permainan edukatif sehingga mempengaruhi intensitas kegiatan bermain anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di TK Alam Kreasi Edukasi dilakukan dengan menggunakan 4 jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haenilah (2015) yang menyatakan bahwa pendekatan BCCT menggunakan empat pijakan (*scaffolding*) yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan pijakan lingkungan main. Perencanaan RPPH dilakukan seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan berisi data tentang hari/tanggal, tema/subtema, alokasi waktu, nama kelompok, sentra, kegiatan main, indikator, dan pijakan-pijakan dalam bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Moeslichatoen (2004) yang mengatakan bahwa rencana kegiatan bermain (RPPH) meliputi penentuan tujuan kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain, bahan dan peralatan bermain, dan urutan langkah bermain.

Pijakan lingkungan main dilakukan dengan

cara menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan di dalam sentra serta menyambut kedatangan anak. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Luluk (2014) yang mengatakan bahwa pijakan lingkungan main dilaksanakan guru dengan cara: (i) mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (ii) merencanakan intensitas dan densitas permainan, (iii) memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main, (iv) memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, (v) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, dan kegiatan main di sentra. Pijakan sebelum main diisi dengan kegiatan pembukaan di dalam lingkaran, berwudhu, shalat dhuha di dalam sentra ibadah, kemudian masuk ke dalam sentra. Kegiatan berwudhu dan shalat dhuha merupakan suatu kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai agama islam hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Bujuna (2016) bahwa di TK Khalifah Kota Ternate dalam mengimplementasikan BCCT dapat juga menanamkan nilai-nilai agama islam di setiap sentranya. Guru membuka salam, bertanya kabar, berdoa, menjelaskan tema, menggali pengetahuan anak, menjelaskan alat main, menyepakati aturan main dan mempersilahkan anak untuk bermain.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh pendapat Depdiknas (2006) yang mengatakan bahwa kegiatan yang berada di dalam pijakan sebelum main adalah anak diminta duduk melingkar dan pendidik ada diantara anak-anak, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir hari ini, meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa, pendidik menyampaikan tema hari ini dan mengkaitkannya dengan kehidupan anak, pendidik membacakan buku yang

berkaitan dengan tema lalu menanyakan kembali isi cerita kepada anak, pendidik mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak, pendidik mengenalkan semua tempat, pendidik mengkaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, pendidik menyampaikan bagaimana aturan main seperti memilih teman, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri permainan, serta membuat perjanjian untuk merapihkan kembali apa yang sudah dimainkan, pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

Pijakan selama main diisi dengan kegiatan guru berkeliling menanyai aktivitas yang sedang dilakukan oleh anak, memberikan pujian dan bantuan jika ada anak yang mengalami kesulitan, mengamati dan mendokumentasikan setiap proses maupun hasil kegiatan anak sebahai bahan penilaian, mengumpulkan karya anak, serta memberitahukan pada anak bahwa waktu main hampir habis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2010) yang mengatakan bahwa kegiatan pijakan selama main berisi memberikan waktu peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, megamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main siswa.

Pijakan setelah main berisi kegiatan membereskan bahan/alat main yang telah digunakan, mencuci tangan, berdoa, makan bersama, pengulasan kegiatan yang telah dilakukan (*recalling*), kemudian berdoa dan pulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006) yang mengatakan bahwa kegiatan saat pijakan setelah main ialah mempersilahkan anak untuk membereskan alat main yang digunakan, mempersilahkan anak duduk melingkar dan menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan *recalling* untuk melatih daya ingat dan melatih anak

mengemukakan gagasan dan pendapat akan kegiatan main yang telah mereka lakukan.

Kegiatan main di sentra menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Akan tetapi dalam setiap harinya ketiga jenis main tersebut bisa saja dilakukan semua dan tidak dilakukan semua (hanya dua atau satu jenis main saja) tergantung pada kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan main yang dilakukan cenderung kurang bervariasi. Yanuarita (2014) menjelaskan bahwa dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi berkaitan dengan kegiatan anak selama pembelajaran yang berguna sebagai alternatif keputusan pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaris (2006) yang mengatakan bahwa evaluasi atau asesmen pada pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan BCCT di TK Alam Kreasi Edukasi dilakukan dengan melakukan persiapan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mengacu pada program semester dan program mingguan, penataan bahan dan alat main yang akan digunakan di dalam sentra. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan di dalam lingkaran, berwhudu, shalat dhuha, pengulangan surat pendek/hadits, baris di depan sentra, apersepsi, pengenalan tema/subtema, alat dan bahan, aturan main, dan mempersilahkan anak bermain,

kegiatan selama anak main berisi pemberian pujian/bantuan, observasi dan dokumentasi kegiatan anak.

Kegiatan setelah main berisi kegiatan membereskan alat main, makan, *recalling*, dan pulang. Kegiatan main di sentra menggunakan tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Akan tetapi dalam setiap harinya tidak selalu menggunakan ketiga jenis main tersebut. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Kekuatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di TK Alam Kreasi Edukasi yaitu: persiapan pembelajaran (RPPH) dibuat seminggu sebelum pembelajaran, pijakan sebelum main dilakukan dengan pembiasaan kegiatan shalat dhuha dan pengulangan surat pendek/hadits, kreativitas pendidik dalam memanfaatkan barang bekas menjadi APE, dan terjalannya komunikasi yang baik antara orangtua murid dengan pihak sekolah. Sedangkan kelemahannya ialah kegiatan main tidak selalu menggunakan ketiga jenis main, penilaian tidak menggunakan lembar observasi sentra, dan minimnya ukuran ruangan dan alat permainan edukatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran (i) bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengawasan kepada guru-guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan BCCT serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis pendekatan BCCT. (ii) bagi guru, diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai jenis main di dalam sentra sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa bervariasi dan menyenangkan untuk anak usia dini. Selain itu, guru juga dalam melakukan penilaian hendaknya membuat lembar observasi sentra agar lebih mudah dalam menilai masing-masing perkembangan

anak. (iii) bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pendekatan BCCT secara spesifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Fitria, E. 2014. Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/241/219>. [diakses pada tanggal 08 November 2016]
- Haenilah, E. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lestari. 2013. Penerapan Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/772 [diakses pada tanggal 22 Januari 2017]
- Luluk, A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samad, F. & Bujuna. 2016. Implementasi Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate. Universitas Khairun Ternate. Ternate.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/135> [diakses pada tanggal 22 Januari 2017]
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA)
- Wahyuningsih, D. & Slamet. 2015. Implementasi Kearifan Lokal Melalui Model BCCT Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/4840> [diakses pada tanggal 22 Januari 2017]
- Wulandari, D. 2015. Evaluasi Penerapan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) pada Pembelajaran Kelompok B TK An-Nuur Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/314/286> [diakses pada tanggal 12 November 2016]
- Yanuarita, F. 2014. *Rahasia Otak & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Teranova Books.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.